BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Pemajasan dalam Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S Khairen sebagai unsur gaya kepengarangan: kajian stilistika dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis Gaya Pemajasan dalam Novel

Ditemukan bahwa bentuk gaya pemajasan yang paling dominan adalah majas perbandingan, khususnya simile dan metafora. Dari 144 kutipan yang dianalisis, 48 di antaranya menggunakan majas perbandingan, dengan rincian 25 kutipan simile dan 23 kutipan metafora. Simile digunakan untuk menggambarkan situasi secara konkret, sedangkan metafora memberikan makna yang lebih mendalam.

2. Makna dan Fungsi Pemajasan dalam Novel

Pemajasan dalam novel ini berfungsi untuk membangun imaji, memperjelas emosi, dan memperkaya karakterisasi tokoh. Simile, seperti dalam kutipan "Asrul dan Irsal bak belut lincah", digunakan untuk memperjelas kelincahan tokoh secara eksplisit. Sementara itu, metafora, seperti dalam kutipan "Hatinya adalah bukit", mencerminkan perubahan emosi secara implisit. Penggunaan kedua majas ini tidak hanya memberikan estetika dalam penyampaian cerita, tetapi juga membantu pembaca memahami dinamika batin serta realitas sosial yang dihadirkan dalam novel.

3. Gaya Kepengarangan Berdasarkan Pemajasan

Gaya kepengarangan J.S. Khairen dalam novel ini ditandai dengan kecenderungan kuat dalam menggunakan perbandingan eksplisit maupun implisit untuk menyampaikan makna. Dominasi simile dan metafora menunjukkan gaya ekspresif dan reflektif dalam membangun suasana serta karakter tokoh. Melalui pemajasan, Khairen mengajak pembaca untuk lebih mendalami konflik emosional dalam cerita, menjadikan novel ini tidak hanya menarik secara naratif tetapi juga kaya akan makna simbolis dan estetis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya kepengarangan dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya serta penerapan dalam dunia pendidikan dan sastra, yaitu:

1. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat lebih memahami dan mengapresiasi penggunaan majas dalam karya sastra. Dengan mengenali berbagai gaya bahasa, pembaca dapat menikmati dan menafsirkan pesan yang disampaikan dalam novel dengan lebih mendalam.

2. Bagi Penulis dan Calon Penulis

Penulis dan calon penulis dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan gaya bahasa yang lebih kreatif dan efektif. Pemanfaatan majas yang tepat dapat memperkaya estetika tulisan serta meningkatkan daya tarik dan kedalaman makna dalam sebuah karya sastra.

3. Bagi Pendidik dan Mahasiswa

Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, terutama dalam memahami dan menganalisis gaya bahasa dalam novel. Mahasiswa sastra juga dapat menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang stilistika.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis aspek lain dalam novel, seperti struktur naratif, sudut pandang, atau penggunaan simbol. Selain itu, penelitian perbandingan dengan karya sastra lain dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai gaya kepengarangan J.S. Khairen.